

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemic, epidemic, dan pandemi. *Centre For Disease Control and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemic adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemic adalah pertambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemic yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif.<sup>1</sup>

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus*) telah melanda seluruh penjuru dunia dan merubah tatanan kehidupan masyarakat dunia, virus Covid-19 memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan bermasyarakat yaitu melumpuhkan banyak aspek mulai dari pendidikan, ekonomi, pariwisata dan juga industri. Tentu hal semacam ini sangat meresahkan banyak pihak sehingga dibutuhkan solusi alternatif dalam mengatasi persoalan ini, khususnya pada sistem pendidikan tingkat kemahasiswaan Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Beberapa kebijakan telah di lakukan oleh pemerintahan sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 khusus nya di Indonesia. Melakukan berbagai kegiatan dari rumah

---

<sup>1</sup> <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi> diakses pada tanggal 22 april 2022

saja, seperti sekolah, bekerja, dan lain sebagainya merupakan salah satu kebijakan yang di terapkan sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun dengan berjalannya waktu tinggal dirumah dinilai tidak mampu selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian masyarakat. Untuk itu, masyarakat harus mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *New Normal*, sebagaimana telah dikatakan oleh ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito.<sup>2</sup>

*New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan di tambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Dengan di berlakukannya *New Normal*, masyarakat mampu melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari umah, sering mencuci tangan dengan sabun dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan terjadinya penularan. Sejak mewabahnya covid-19, guna menghindari terjadinya penularan sebagian besar aktivitas dilakukan melalui daring (*online*), seperti kegiatan rapat yang selama ini dilaksanakan bersama-sama dalam suatu ruangan sekarang menggunakan aplikasi *zoom*, begitu juga dengan aktivitas belajar mengajar.<sup>3</sup>

Sistem belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi, organisasi ekstra kampus ikut merasakan dampak yang di akibatkan dari pandemi Covid-19. Salah satunya adalah Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan

---

<sup>2</sup> Mochamad Fachrur Rozi, S.Pd.,M.M,dkk. “Pengembangan Budaya Organisasi di Era *New Normal*” Jurnal, Academia Pustaka. Perum, (Tulungagung: BMW Madani Kavling 1,November 2020)

<sup>3</sup> Muhammad Faisal Rivaldi “Hubungan Antara Control Diri Dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Di Era *New Normal* Pandemic Covid-19 Pada Remaja Kota Bengkulu” skripsi (2021) Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Inderalaya.

Ampel Kediri yang mengalami perubahan cukup signifikan. Seharusnya organisasi tersebut dapat melakukan program kerja yang telah disusun jauh-jauh hari terpaksa harus mengurungkan niat tersebut sampai waktu yang belum ditentukan. Tentu hal tersebut tidak termasuk dalam skema organisasi yang seperti biasanya berjalan stabil. Oleh karenanya organisasi seperti ini sangat sulit melakukan aktifitasnya karena melibatkan banyak massa yang jelas tentu selama pandemi ini belangsung.<sup>4</sup>

Hal demikian membuat para kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri harus mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi berbagai kondisi di era *New Normal* seperti sekarang ini dengan merumuskan formulasi terbaik dalam menjalankan kegiatan roda organisasi. Pandemi telah membuat organisasi ini mengalami kendala pada wilayah kaderisasi yaitu program kerja yang mengumpulkan banyak orang seperti pelatihan atau seminar, rekrutmen calon anggota baru serta rapat tahunan yang harusnya dilangsungkan.

Menurut Herbert siregar penyesuaian diri adalah sebagai respon suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang di perjuangkan individu agar berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik-konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntunan dari dalam diri individu dengan tuntunan dunia luar atau lingkungan tempat individu. Gerungan mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian diri ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat diartikan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Obseervasi 1 januari 2022

<sup>5</sup> Herbert Siregar, Agus Rahayu, Lili Adi Wibowo. “*Managemen Strategi di Masa Pandemic Covid-19*” Jurnal, (Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.1 No.2, Oktober 2020)

Menurut Hurlock penyesuaian diri adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat, menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup.<sup>6</sup> Kartono menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bias dikikis habis.<sup>7</sup>

Penyesuaian diri sendiri memiliki pengertian sebagai proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk mengubah perilaku guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Secara sederhana penyesuaian diri merupakan proses yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia terutama saat menghadapi perubahan.

Ketika kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri tidak dapat menyesuaikan diri di era *New Normal* maka akan berimbas kepada kegiatan sehari-harinya, baik kegiatan secara individu maupun kegiatan secara komunal sebagai kader organisasi. Karena Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri merupakan suatu organisasi yang keberlangsungan eksistensinya terpaku pada sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sehingga penyesuaian diri kader PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri terhadap era *New Normal* sangat penting dalam keberlangsungan eksistensi organisasi.

---

<sup>6</sup> Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam. Alih Bahasa Oleh Meitasari Tjandarasa, (Jakarta: Eirlangga, 1994) , 290

<sup>7</sup> Nuryani Universitas Mercu Buana Yogyakarta. “*Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri pada Santri*” Jurnal, Vol. 4 No.1, Desember 2019.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti dengan judul “*Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*” Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penyesuaian mahasiswa pada tahun pertama yang meliputi penyesuaian akademik, personal-emosional, sosial dan kelekatan institusi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama telah memiliki tingkat penyesuaian di perguruan tinggi yang tergolong sedang dan tinggi di seluruh subskala. Disisi lain, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian yang tergolong rendah yaitu sebanyak 14,98% pada subskala penyesuaian akademik, dan 19,38% pada subskala kelekatan institusional.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian tersebut bisa di telaah bahwa setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam melaksanakan proses penyesuaian diri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada MM 21 tahun selaku ketua Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri, mengemukakan bahwa banyak kader maupun pengurus yang masih kesulitan dalam menghadapi seluruh aktivitas organisasi di era *New Normal*. Hal tersebut dibuktikan dalam beberapa kali kesempatan, ketua komisariat melakukan diskusi dan rapat dengan pengurus yang mempunyai peran penting dalam organisasi. Diskusi tersebut dilakukan melalui grup *whatsapp* yang telah di agendakan terkadang juga melalui *google meet*, namun hal tersebut mendapatkan sedikit respon yang memuaskan, alih-alih menemukan sebuah solusi atas persoalan yang ada, malah menimbulkan persoalan baru yakni kurang efektifnya rembug melalui grup secara *online*.

---

<sup>8</sup> Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti “*Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*” Jurnal Psikologi Sasins dan Profesi. (Psikologi : Universitas Kristen Satya Wacana) .Vol. 4, No. 2, Agustus 2020: 73-84

Sehingga banyak agenda yang kurang maksimal dan hanya bisa dilakukan dengan cara *online*. Ada beberapa alasan yang muncul, mulai dari yang belum terbiasa berdiskusi melalui *online* sehingga muncul rasa malas, terkendala jaringan dan juga terganggu kegiatan lain yang sedang dilakukan di rumah. Hal semacam ini memunculkan kondisi psikologis tertentu. Sehingga para kader PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri harus mampu membuat skema baru yang dapat diminati dan dijalankan secara bersama demi lancarnya roda organisasi. Kader PMII mempunyai peran ganda bila di dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya, selain sebagai mahasiswa yang berperan menjadi *agen of change*, *agen of control* dan *agen of development*, kader PMII juga berperan sebagai kader mujtahid yaitu kader pergerakan yang mampu menularkan semangat, idealism dan keberlangsungan gerakan di berbagai arah dan tipe masa.<sup>9</sup>

Di lihat dari hasil penelitian terdahulu bahwa setiap individu memiliki karakteristik penyesuaian diri yang berbeda dan fenomena yang ada pada Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri yang telah terurai diatas maka menarik untuk ditelaah lebih dalam proses penyesuaian diri kader PMII Sunan Ampel Kediri. Sebagai seorang kader PMII dan Mahasiswa Maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penyesuaian Diri Kader PMII Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal*.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana gambaran Penyesuaian Diri Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal*?
2. Hambatan apa saja yang mempengaruhi Penyesuaian Diri Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal*?

---

<sup>9</sup> Wawancara, MM di Warkop Wong Java. (03 Januari 2022)

3. Bagaimana upaya Penyesuaian Diri Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal*.
2. Mengetahui hambatan yang mempengaruhi penyesuaian diri kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di era *New Normal*.
3. Untuk mengetahui upaya Penyesuaian Diri Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian penyesuaian diri dalam konteks keorganisasian.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi pembacanya serta dapat digunakan sebagai acuan referensi.
2. Kegunaan Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan penelitian di lapangan, guna menambah wawasan keilmuan dan pengalaman.
  - b. Bagi kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri dan mahasiswa IAIN Kediri, diharapkan dapat menjadi acuan

referensi para pembaca, dan sebagai informasi bagi penelitian sejenis dan bagi penulis lainnya.

- c. Bagi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun langkah-langkah atau program organisasi.

### **E. Penegasan Istilah**

Menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk dapat menyesuaikan kondisi yang ada di dalam dirinya dengan kondisi yang ada di luar individu dirinya, sehingga individu tersebut dapat melakukan relasi-relasi secara memadai sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosialnya. Dengan kata lain, penyesuaian diri merupakan usaha individu agar berhasil dalam mengatasi kebutuhan dan konflik yang dialami.
2. Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri. Definisi kader secara umum adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer yang berfungsi sebagai ‘pemihak’ atau membantu tugas dan fungsi fokok organisasi tersebut. Kader PMII adalah subyek yang telah mengikuti proses kaderisasi formal, mulai dari tingkat MAPABA, PKD, PKL hingga PKN<sup>10</sup>.

### **F. Telaah Pustaka**

---

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, “*Kematangan Sosial Anggota Organisasi Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri*” Skripsi (2021), Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Kediri.



Mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang pernah menganalisis terkait penyesuaian diri di era *New Normal*, terdapat beberapa peneliti yang sudah menggalinya dalam beragam fokus, diantaranya:

1. Skripsi oleh Sri Mulyani (2021) dengan judul “*Resiliensi Siswa dalam Memasuki Era New Normal di SMA Negeri 2 Tambang*” UIN Suska Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, uji coba instrument penelitian, uji validitas, dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini tingkat resiliensi siswa dalam memasuki era *New Normal* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang adalah dalam kategori “tinggi” yaitu dengan persentase keseluruhan sebesar 72,56%, hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XI memiliki tingkat resiliensi yang baik. Resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama adalah sumber dukungan sosial yang meliputi hubungan yang baik dengan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun hubungan dengan orang di luar keluarga. Kedua, kemampuan individu yang meliputi kekuatan yang terdapat pada individu tersebut seperti percaya diri, bersikap baik, dan tenang. Ketiga, kemampuan sosial dan interpersonal yang dapat bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan oleh individu sehubungan dengan keterampilan-keterampilan serta mampu dalam memecahkan masalah.<sup>11</sup> Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari segi substansi pembahasan yang sama-sama membahas terkait mekanisme lembaga dalam menghadapi era *New Normal*. Perbedaannya penelitian tersebut membahas terkait resiliensi, sedangkan penelitian ini membahas terkait penyesuaian diri.

---

<sup>11</sup> Sri Mulyani, “*Resiliensi Siswa dalam Memasuki Era New Normal di SMA Negeri 2 Tambang*” Skripsi, UIN Suska Riau Pekanbaru, 2021

2. Jurnal Volume 1 No.1, Juni 2012 oleh Nova Annisa Alumni Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Agustin Handayani Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2012) dengan judul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*".<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiric hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dan mengetahui sumbangan efektif dari konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami, hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- a. Ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami.
  - b. Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan kematangan emosi. Makin tinggi konsep diri istri maka makin tinggi pula penyesuaian diri, demikian sebaliknya, makin rendah konsep diri istri maka makin rendah pula penyesuaian diri istri.
  - c. Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan konsep diri. Makin tinggi kematangan emosi istri maka makin tinggi pula penyesuaian diri istri, demikian sebaliknya, makin rendah kematangan emosi istri maka makin rendah pula penyesuaian diri istri.

---

<sup>12</sup> Nova Annisa Alumni Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Agustin Handayani Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*". Jurnal Vol 1 No. 1, Juni 2012.

Persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama memilih terkait penyesuaian diri, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti, penelitian di atas menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tunggal.

3. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi Vol. 4, No. 2, Agustus 2020 oleh Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti (2020) dengan judul “*Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*” Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penyesuaian mahasiswa pada tahun pertama yang meliputi penyesuaian akademik, personal-emosional, sosial dan kelekatan institusi.<sup>13</sup> Penelitian deskriptif ini untuk mengetahui gambaran penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi di tinjau dari jenis kelamin, asal daerah, dan tempat tinggal mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama telah memiliki tingkat penyesuaian di perguruan tinggi yang tergolong sedang dan tinggi di seluruh subskala. Disisi lain, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian yang tergolong rendah yaitu sebanyak 14,98% pada subskala penyesuaian akademik, dan 19,38% pada subskala kelekatan institusional. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penyesuaian diri di tingkat perguruan tinggi. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4. Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 2, Desember 2013 oleh Oki Tri Handono,

---

<sup>13</sup> Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti “*Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*” Jurnal Psikologi Sasins dan Profesi. Vol. 4, No. 2, Agustus 2020: 73-84 Universitas Kristen Satya Wacana.

khoiruddin Bashori Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2013) dengan judul “*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan stress lingkungan pada santri baru di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan stress lingkungan pada santri baru. Semakin tinggi tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial yang dimiliki santri, maka semakin rendah stress lingkungannya, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi stress lingkungan. Persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji terkait penyesuaian diri dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut.

5. Jurnal Volume 2, Nomor 4, Desember 2021 oleh Julia Eva Putri STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh (2021) dengan judul “*Penyesuaian Diri Siswa Pada Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa New Normal Covid-19*”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana penyesuaian diri siswa saat mengikuti model pembelajaran blended learning. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Variabel dari penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran

---

<sup>14</sup> Oki Tri Handono, khoiruddin Bashori Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta “*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*”. Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 2, Desember 2013.

<sup>15</sup> Julia Eva Putri STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh “*Penyesuaian Diri Siswa Pada Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa New Normal Covid-19*”. Jurnal Vol 2, No 4, Desember 2021.

blenden learning. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran blended learning pada masa *New Normal covid-19* di SMKN 2 Kerinci sebagian siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik untuk menerima situasi dan cara belajar dengan metode baru yang jauh berbeda dengan biasanya. Persamaan dengan penelitian di atas adalah membahas terkait penyesuaian diri dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan, penelitian di atas mengkaji terkait penyesuaian diri siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji penyesuaian diri di perguruan tinggi khususnya di wilayah organisasi.